



ANALISIS KINERJA KEUANGAN KSP KOPDIT OBOR MAS DITINJAU DARI ANALISIS PEARLS DALAM KERANGKA *RESOURCE BASE VIEW*

Maria Trappistin Ose Krowin¹, Konstantinus Pati Sanga² Elisabeth Yessi Da Rato³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: mariatrappistin@gmail.com

Abstrack

This study aims to analyze the financial performance of KSP Kopdit Obor Mas using the PEARLS method (Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, Signs of Growth) and to examine its relevance within the Resource Based View (RBV) framework. The research employed a descriptive method with both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observation, interviews, documentation, and cooperative financial reports from the Annual Member Meeting (RAT) for the period 2022–2024. The results indicate that the Protection aspect is categorized as healthy, as the risk reserve ratio is sufficient to cover delinquent loans. The Rates of Return and Cost aspect also shows good performance due to stable operational cost efficiency. However, weaknesses were found in the Effective Financial Structure, Asset Quality, and Signs of Growth aspects, particularly in the declining membership growth. From the RBV perspective, the cooperative possesses valuable and rare resources in the form of strong risk management capability and operational efficiency, but it has not fully developed a strong capital structure and asset quality to achieve sustainable competitive advantage. Therefore, the cooperative should improve credit management, strengthen institutional capital, and enhance membership growth to maintain long-term financial sustainability.

Keywords: PEARLS, Financial Performance, Savings and Loan Cooperative, Resource Based View (RBV), Kopdit Obor Mas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas menggunakan metode PEARLS (Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, Signs of Growth) serta mengaitkannya dalam kerangka teori Resource Based View (RBV). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta laporan keuangan

koperasi yang tercantum dalam Buku RAT tahun 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perlindungan (Protection) berada dalam kategori sehat dengan rasio cadangan risiko yang mampu menutup pinjaman lalai. Aspek tingkat pengembalian dan biaya (Rates of Return and Cost) juga menunjukkan kinerja yang baik karena efisiensi biaya operasional yang stabil. Namun, koperasi masih mengalami kelemahan pada aspek struktur keuangan yang efektif (Effective Financial Structure), kualitas aset (Asset Quality), serta pertumbuhan anggota (Signs of Growth) yang cenderung menurun. Dalam perspektif RBV, koperasi memiliki sumber daya bernilai dan langka berupa kemampuan manajemen risiko dan efisiensi operasional, namun belum sepenuhnya mampu menciptakan struktur permodalan dan kualitas aset yang kuat sebagai keunggulan berkelanjutan. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan pengelolaan kredit, memperkuat modal lembaga, serta mendorong pertumbuhan anggota agar dapat mempertahankan keberlanjutan kinerja keuangan.

Kata Kunci: PEARLS, Kinerja Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam, Resource Based View (RBV), Kopdit Obor Mas

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang semakin meningkat pesat saat ini menyebabkan terjadinya persaingan di berbagai sektor usaha, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang mengalami kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk itu diperlukan usaha yang mampu menjamin kesejahteraan masyarakat, salah satu usaha yang dalam pengelolaannya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah koperasi.

Pendirian koperasi di Indonesia secara fundamental didasarkan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang merupakan landasan hukum utama bagi pengembangan dan pengaturan entitas ekonomi kolektif. Menurut Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang p erkoperasian pasal 1, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Analisis laporan keuangan merupakan analis yang mencakup data laporan keuangan untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan yang sangat berguna dalam proses pengambil keputusan bagi suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan *input* (informasi) yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor,

pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri (Hanafi,2013:27).

Sistem PEARLS (*Protection, Effective Financial Structur, Assets Quality. Rates of Return and Cost, Liquidity and Signs Of Growth*) merupakan metode analisis kesehatan kinerja keuangan yang dikembangkan oleh WOCCU yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan koperasi kredit. Richardson (2002) menjelaskan bahwa PEARLS berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai alat manejerial untuk pengambilan keputusan strategis. Melalui aspek-aspek yang diukur, koperasi dapat mengetahui sejauh mana struktur keuangan efektif, kualitas asetnya terjaga, dan pertumbuhan organisasinya berkelanjutan.

Munaldus (2016) menyatakan PEARLS dapat digunakan sebagai alat pengawasan karena sistem PEARLS menyediakan kerangka pengawasan suatu kredit Union. Dengan melakukan analisis rasio semua area kunci PEARLS secara bulanan atau kuartelan, maka pengawas dapat menyimpulkan tingkat kesehatan suatu CU. Jika ditemukan kesalahan, maka pengawas dapat dengan mudah memberikan saran perbaikan. Pengukuran kinerja keuangan terhadap koperasi kredit dapat diukur menggunakan analisis PEARLS. PEARLS disusun menanggapi adanya kekurangan-kekurangan pada sistem CAMEL yaitu metode standar internasional yang digunakan otoritas perbankan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank, oleh karena itu digunakan PEARLS untuk menilai kesehatan koperasi-koperasi kredit, Karena CAMEL secara khusus tidak mengukur pertumbuhan dan tidak menilai secara lengkap struktur keuangan koperasi yang bersangkutan (Soedjono, 2003).

Pengukuran kinerja semata dari sisi angka belum tentu mencerminkan kemampuan internal koperasi dalam mempertahankan keunggulan komprehensif untuk itu perlu adanya analisis relevansi antara PEARLS dan Teori *Resource Based View* (RBV). Menurut Barney (1991), teori RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan tidak mudah digantikan. Dalam koperasi sumber daya tersebut dapat berupa kepercayaan anggota,

modal sosial, kompetensi manajemen dan inovasi layanan keuangan (Grant,1991).

KSP Kopdit Obor Mas bergerak dalam usaha simpan pinjam yang setiap tahunnya wajib membuat laporan tahunan yang berisi laporan keuangan. Bagi KSP Kopdit Obor Mas laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan yang dijalankan. Berdasarkan laporan keuangan yang diteliti pada KSP Kopdit Obor Mas yaitu laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha tahun 2024 dapat diketahui perkembangan total aktiva, aset lancar, aset tetap, total hutang, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, Sisa Hasil Usaha (SHU), total beban usaha dan beban bukan usaha, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Tahun 2022 -2024

No	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Total Aktiva	1.275.432.487.134	1.329.550.139.545	1.429.810.723.858
2	Total Aset Lancar	1.218.785.291.053	1.272.902.876.372	1.374.579.695.256
3	Total Aset Tetap	56.647.196.081	56.647.263.173	55.231.028.602
4	Total Hutang	956.130.260.018	979.229.044.452	1.046.079.097.428
5	Total K. Lancar	481.127.899.606	518.432.021.520	573.629.764.498
6	Total Kewajiban Jangka Panjang	475.002.360.412	460.797.022.932	472.449.332.930
7	SHU	5.788.887.731	6.259.036.282	6.605.670.080
8	Total Beban Usaha	66.780.358.039	73.484.104.779	81.444.559.387
9	Total Bukan Beban Usaha	1.822.855.055	1.194.120.461	1.391.244.306

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban pengurus KSP Kopdit Obor Mas 2024

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total beban usaha mengalami peningkatan dari Rp. 66.780.358.039 ke Rp. 81.444.559.387 hal ini menunjukkan adanya peningkatan beban seiring dengan pertumbuhan kegiatan usaha. Kewajiban secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dari Rp. 956.130.260.018 ke Rp. 1.046.079.097.428 menunjukkan bahwa koperasi menambah kewajiban untuk mendukung pertumbuhan. Meskipun pertumbuhan hutang tidak melebihi pertumbuhan aset, peningkatan hutang dari Rp. 956.130.260.018 menjadi Rp. 1.046.079.097.428 menunjukkan bahwa koperasi semakin bergantung pada dana pinjaman atau kewajiban eksternal. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini berisiko menekan stabilitas keuangan, terutama jika pendapatan tidak mampu menutup kewajiban.

Selain permasalahan di atas berdasarkan hasil observasi awal selama magang pada bagian

pengkreditan ditemukan terjadinya peningkatan kelalaian pinjaman dalam tiga tahun terakhir hal ini menunjukkan adanya permasalahan kredit macet yang berhubungan langsung dengan aspek perlindungan (*Protection*) pada analisis PEARLS. Selain kredit macet, pada bagian member anggota dan simpanan terjadi penurunan jumlah anggota hal ini dapat berpengaruh pada total simpanan saham dan non saham anggota hal ini berhubungan langsung dengan aspek pertumbuhan (*Sign of growth*) dalam analisis PEARLS. Meskipun terjadi penurunan jumlah anggota hasil observasi pada bagian *teller* menunjukkan terjadinya peningkatan total simpanan saham dan non saham hal ini berhubungan langsung dengan aspek struktur keuangan yang efektif (*Effective Financial Structure*) dalam analisis PEARLS untuk itu perlu dilakukan analisis secara komprehensif dengan menggunakan metode analisis PEARLS untuk mengetahui kondisi koperasi secara keseluruhan.

Tinjauan Teori

Theory Resource Based View

Teori *Resource-Based View* adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Barney(1991) yang menjelaskan kerangka kerja yang kompleks untuk menganalisis peran berbagai sumber daya, baik sumber daya yang berwujud maupun tidak berwujud, dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Sumber daya yang dimaksud sering dikategorikan di bawah VRIN/VRIO. Dalam Teori RBV, terdapat proses yang disebut *reconfigurasi*, atau penggabungan kembali sumber daya yang sudah ada. Melalui proses ini, perusahaan biasanya dapat secara strategis memilih sumber daya yang sebaliknya mungkin kurang bernilai. Proses *reconfigurasi* ini menunjukkan bahwa nilai sumber daya (misalnya pengetahuan dan teknologi) ditentukan tidak hanya berdasarkan permintaan dan penawaran tetapi juga dikombinasikan dengan berbagai faktor dan aspek lainnya (Zahra, 2021).

Teori *Resource-Based View* menjelaskan bahwa identifikasi dan kepemilikan sumber daya internal yang vital berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja (Sund *et al.*, 2016). Suatu sumber daya dianggap vital jika memenuhi kriteria tertentu: berharga, tidak dapat digantikan, langka

atau spesifik, dan tidak dapat ditiru yang berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Turber dan Gassmann, 2015).

Berikut indikator dari Teori *Resource Based View*:

1. Sumber daya yang berharga (Nilai): Sumber daya bernilai ketika memungkinkan perusahaan untuk menyusun atau menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya (Barney, 1991). Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus memiliki nilai yang dapat digunakan perusahaan untuk memajukan kinerja perusahaannya.
2. Sumber daya langka: Sumber daya berharga yang dimiliki perusahaan yang langka atau sulit dimiliki oleh perusahaan pesaing. Perusahaan menikmati keunggulan kompetitif ketika menerapkan strategi penciptaan nilai yang tidak diterapkan secara bersamaan oleh banyak perusahaan lain (Barney, 1991).
3. Sulit ditiru: Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus sulit atau bahkan tidak mungkin ditiru oleh pesaingnya. Sumber daya organisasi yang berharga dan langka hanya dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika perusahaan lain yang tidak memiliki sumber daya ini tidak dapat memperolehnya (Barney, 1991).
4. Tidak Dapat Digantikan: Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus sulit untuk ditiru atau digantikan dengan sumber daya lain menggunakan strategi yang berbeda tetapi dapat memberikan hasil yang sama. Sumber daya yang secara strategis setara menunjukkan bahwa perusahaan yang ada atau yang berpotensi bersaing dapat menerapkan strategi yang sama, tetapi dengan cara berbeda, menggunakan sumber daya yang berbeda (Barney, 1991).

Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan hal tersebut tertuang dalam UU No 25 tahun 1992 menggantikan UU No 12 tahun 1967. Tujuannya adalah mendorong koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melindungi anggota dari praktik-praktik yang

tidak sesuai prinsip.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:17) menyatakan bahwa “koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk kesejahteraan para anggotanya”. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerjasama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggotanya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan wadah sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang beraktivitas di bidang ekonomi, di mana setiap orang atau badan hukum memiliki kebebasan untuk bergabung dan keluar. Operasi koperasi didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertumpu pada azas kekeluargaan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi sukarela, mandiri, demokratis, terbuka, gotong royong, dan individualitas.

Pengertian Analisis PEARLS

Menurut Richardson, (2009), PEARLS adalah sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang sebagai panduan pengelolaan credit union. PEARLS juga sebagai alat pengawasan. Selain itu, PEARLS dapat digunakan untuk membuat perbandingan kinerja atau perbandingan antara satu credit union dengan credit unionlainnya. PEARLS adalah singkatan dari *Protection* (perlindungan), *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset Quality* (kualitas aset), *Rates Of Return And Cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sign Of Growth* (tanda-tanda pertumbuhan). PEARLS dapat mengukur secara keseluruhan dari bagian-bagian yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu koperasi. Ada 4 kegunaan PEARLS yaitu: (1) Sebagai alat untuk memantau kinerja credit union/ koperasi; (2) Menstandarkan rasio dan rumus; (3) Dapat digunakan untuk meranking suatu credit

union / koperasi; (4) Sebagai alat pengawas.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis rasio dengan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dalam bentuk kata atau bukan angka (Sulyinanto, 2011), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur menggunakan metode statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sedangkan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang tertuang pada Buku RAT.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020:104) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap objek peneliti. Sedangkan Menurut Sugiyono (2020:104) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas di analisis menggunakan metode analisis PEARLS dan direfleksikan dalam kerangka teori *resource based view*, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007:246).

Hasil dan Pembahasan

1. Kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas berdasarkan analisis PEARLS

Tabel 1.2 Hasil rekapitulasi perhitungan perhitungan rasio PEARLS KSP Kopdit Obor
Mas Tahun 2022-2024

Aspek PEARLS		Rasio ideal (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
<i>Protection</i> (Perlindungan)	Rasio cadangan terhadap pinjaman lalai diatas 12 bulan(P1)	100	100 (Sehat)	100 (Sehat)	100 (Sehat)
	Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1-12 bulan(P2)	35	95 (Sehat)	80,55 (Sehat)	45 (Sehat)
<i>Effective Financial Structure</i> (Struktur keuangan yang efektif)	Rasio pinjaman bersih (E1)	70-80	80,75 (Tidak sehat)	85,22 (Tidak sehat)	76 (Sehat)
	Rasio Simpanan non saham (E5)	70-80	52,63 (Tidak sehat)	55,70 (Tidak sehat)	56 (Tidak sehat)
	Rasio dana yang ditangguhkan (E6)	Maks. 5	16,50 (Tidak sehat)	11,79 (Tidak sehat)	10 (Tidak sehat)
	Rasio simpanan saham anggota(E7)	≤ 20	14,49 (Sehat)	15,48 (Sehat)	16 (Sehat)
	Rasio modal lembaga bersih (E9)	≥ 10	8,31 (Tidak sehat)	8,06 (Tidak sehat)	7 (Tidak sehat)
<i>Aset quality</i> (kualitas aset)	Rasio kelalaian pinjaman (A1)	≤ 5	4,51 (sehat)	4,75 (sehat)	7 (Tidak sehat)
	Rasio aset yang tidak menghasilkan (A3)	≤ 5	4,97 (Sehat)	4,18 (Sehat)	11 (Tidak)

Aspek PEARLS		Rasio ideal (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
					sehat)
<i>Rates of return and cost</i> (laju perolehan pendapatan dan biaya)	Rasio simpanan non saham (R5)	> inflasi	5,95 (Sehat)	7,11 (Sehat)	7 (Sehat)
	Rasio simpanan saham anggota (R7)	$\geq R5$	5,00 (Sehat)	3,87 (Tidak sehat)	4 (Tidak sehat)
	Rasio biaya operasional(R9)	≤ 5	4,75 (Sehat)	4,09 (Sehat)	4,7 (Sehat)
<i>Likuidity</i> (likuiditas)	Rasio likuiditas aset(L1)	15-20	17,81 (Sehat)	11,31 (Tidak sehat)	14 (Tidak sehat)
	Rasio aset likuid yang tidak menghasilkan (L3)	< 1	1,30 (Tidak sehat)	0,78 (Sehat)	1 (Sehat)
<i>Signs of growth</i> (Pertumbuhan)	Rasio pertumbuhan anggota (S10)	> 12	14,31 (Sehat)	10,11 (Tidak sehat)	5 (Tidak sehat)
	Rasio pertumbuhan total aset (S11)	>Inflasi	15,22 (Sehat)	4,24 (Sehat)	8 (Sehat)

Sumber: KSP Kopdit Obor Mas, 2025

1. *Protection* (Perlindungan)

Perlindungan atas kerugian pinjaman lalai KSP Kopdit Obor Mas dilihat dari hasil yang didapat dari indikator P1 dan P2 menunjukkan bahwa kopeasi memiliki perlindungan yang baik terhadap risiko yaitu dana cadangan risiko pinjaman lalai lebih dari 12 bulan yang dimiliki mencukupi pinjaman lalai lebih dari 12 bulan yaitu 100% dan di atas 35%. Yang berarti KSP Kopdit Obor Mas mampu mengelola risiko kerugian dengan baik. Sehingga yang dilakukan KSP Kopdit Obor Mas untuk tetap mempertahankan dan meminimalisir kerugian atas pinjaman lalai lebih besar 12 bulan dengan melakukan pengawasan yang efektif atas peminjam yang masih melakukan tunggakan yaitu dengan tidak meminjamkan lagi kepada peminjam yang masih menunggak pinjaman dan lebih selektif dalam penyaluran dan mempercepat eksekusi jaminan pinjaman yang bermasalah.

2. *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif)

Struktur keuangan yang efektif atau permodalan pada KSP Kopdit Obor Mas diukur dari rasio pinjaman bersih (E1), rasio simpanan non saham (E5), rasio dana yang ditangguhkan (E6), rasio

simpanan saham anggota (E7) dan rasio modal lembaga bersih (E9). Pada tahun 2024 hasil menunjukkan bahwa rasio E1 dan E7 dalam kondisi sehat karena memenuhi kriteria ideal yang telah ditetapkan. Sedangkan rasio E5, E6 dan E9 dalam kondisi yang tidak sehat karena tidak memenuhi kriteria ideal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu KSP Kopdit Obor Mas perlu melakukan peningkatan kesadaran anggota melalui pendidikan dan pelatihan dan anggota yang selama satu tahun atau lebih tidak memenuhi syarat membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, akan dihapus dari daftar anggota dan simpanannya menjadi milik KSP Kopdit Obor Mas dengan begitu akan meningkatkan modal KSP Kopdit Obor Mas sehingga tidak membutuhkan dana dari pihak ketiga.

3. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Perhitungan rasio likuiditas aset A1 menunjukkan hasil pada tahun 2022-2023 dikategorikan ideal dikarenakan hasil rasio berada di bawah rasio ideal yang berlaku yaitu $\leq 5\%$. Namun pada tahun 2024 dikategorikan tidak ideal dikarenakan hasil rasio berada diatas rasio ideal karena total saldo pinjaman lalai meningkat. Sedangkan hasil perhitungan A3 KSP Kopdit Obor Mas pada tahun 2024 mengalami peningkatan sehingga dikategorikan tidak ideal dikarenakan hasil rasio berada di atas rasio ideal yang berlaku $\leq 5\%$. Sedangkan hasil pada tahun 2022 dan 2023 dikategorikan ideal karena hasil rasio tidak lebih dari 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi ini pada tahun 2022 dan 2023 mampu memanfaatkan aset yang tidak produktif dan berdampak positif bagi koperasi sedangkan di tahun 2024 kondisi yang tidak baik dikarenakan tidak dapat memberikan keuntungan.

4. *Rates Of Return and Cost* (Tingkat pendapatan dan biaya)

Perhitungan rasio simpanan non saham (R5) menunjukkan hasil pada tahun 2022-2024 dikategorikan ideal dikarenakan hasil rasio berada di atas rasio ideal yang berlaku yaitu lebih besar dari nilai inflasi nasional selama tahun 2022-2024. Namun pada rasio simpanan saham anggota (R7) tahun 2023 dan 2024 dikategorikan dalam kondisi tidak ideal dikarenakan hasil rasio berada dibawah rasio ideal yaitu lebih besar sama dengan simpanan non saham (R5). Hal ini juga di sebabkan oleh saldo Total BPJS simpanan saham anggota yang meningkat. Sedangkan hasil perhitungan rasio biaya operasional

(R9) pada tahun 2022-2024 perbandingan antara total biaya operasional dan total aset tahun lalu menunjukkan hasil yang ideal dikarenakan memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu $\leq 5\%$, hal ini menunjukkan KSP Kopdit Obor Mas sangat efisien dalam melakukan kegiatan operasional sehingga hasilnya ideal.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Hasil pengukuran L1 pada tahun 2022 berada dalam kondisi sehat karena memenuhi kriteria ideal. Sedangkan pada tahun 2023-2024 dikategorikan tidak sehat karena kurang dari rasio ideal yang ditetapkan yaitu 15-20% yang artinya Kopdit Obor Mas belum mampu secara efektif menangani uang tunai sehingga tidak dapat memenuhi penarikan simpanan kapan saja seorang anggota memerlukannya. Sedangkan pengukuran pada rasio likuid yang tidak menghasilkan (L3) pada tahun 2022 dalam kategori tidak sehat namun di tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan memenuhi kriteria ideal yaitu $< 1\%$ sehingga kondisi menjadi normal dan ideal. Hal ini menunjukkan adanya pengelolaan kas yang optimal. Secara keseluruhan KSP Kopdit Obor Mas perlu menjaga besaran kas agar tidak berlebihan, sehingga lebih banyak aset yang dialokasikan untuk kegiatan produktif yang memberikan pendapatan.

6. *Sign of Growth* (Tanda-tanda pertumbuhan)

Pada rasio pertumbuhan keanggotaan dapat dikatakan tidak sehat dikarenakan tiap tahun pertumbuhan anggota selalu menurun. Pada tahun 2022 di kategorikan dalam kondisi ideal karena melebihi kriteria ideal yang ditentukan yaitu lebih besar dari 12%. Sedangkan di tahun 2023 dan 2024 dikategorikan dalam kondisi tidak ideal karena memiliki hasil kurang dari 12%. Hal ini menunjukkan adanya kegagalan dalam pemasaran untuk menarik anggota baru. Oleh karena itu harus meningkatkan pertumbuhan anggota dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan, melaksanakan sosialisasi motivasi dan promosi. Hasil perhitungan pada rasio pertumbuhan total aset (S11) selama tahun 2022-2024 dapat dikatakan ideal dikarenakan melebihi nilai inflasi nasional yaitu 5,51%, 2,61% dan 1,57% dalam tiga tahun terakhir.

2. Indikator PEARLS Yang Menunjukkan Kekuatan (*Strength*) Dan Kelemahan (*Weaknes*)

1. Kekuatan (*Strength*)

a. Aspek Protection (P1 dan P2)

Menunjukan hasil Perlindungan yang sangat baik. Rasio P1 dan P2 secara konsisten berada pada kategori sangat sehat, ditunjukkan dengan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Lalai > 12 bulan (P1) mencapai 100% pada seluruh periode analisis. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki cadangan risiko yang sepenuhnya mampu menutup potensi kredit macet jangka panjang. Rasio P2, yaitu cadangan risiko untuk pinjaman lalai 1–12 bulan, juga berada di atas standar ideal 35%, yakni pada kisaran 95%, 80,55%, dan 45%. Kondisi ini menggambarkan bahwa koperasi memiliki sistem mitigasi risiko yang baik dan mampu mengantisipasi kemungkinan meningkatnya pinjaman dalam kategori perhatian khusus.

b. Aspek *Rates of Return and Cost*

Menunjukan Efisiensi dan Produktivitas yang tinggi. Indikator pengembalian dan biaya juga menunjukkan kinerja positif, antara lain Rasio R5, yaitu tingkat pengembalian terhadap simpanan non-saham, selalu berada di atas inflasi, menandakan kemampuan koperasi dalam meningkatkan nilai simpanan anggota. Rasio R9, yaitu efisiensi biaya operasional, selalu berada di bawah batas maksimum 5%, menunjukkan manajemen biaya yang baik. Kinerja ini mencerminkan bahwa koperasi mampu menghasilkan pendapatan secara stabil dengan struktur biaya yang efisien. Hal tersebut penting untuk memberdayakan koperasi dalam memberi manfaat ekonomi maksimum kepada anggota, sesuai dengan prinsip efisiensi dan efektivitas koperasi.

1. Kelemahan (*Weakness*)

a. *Effective Financial Structure*

Menunjukkan bahwa struktur keuangan KSP Kopdit Obor Mas masih berada pada kondisi yang kurang ideal. Hal ini tercermin dari empat dari lima indikator utama struktur keuangan yang menunjukkan kategori tidak sehat. Rasio E1, E5, E6 dan E9 berada dalam kondisi yang tidak sehat sedangkan rasio E7 menjadi satu-satunya rasio yang berada dalam kondisi sehat. Kombinasi antara lemahnya rasio E1, E5, E6, dan E9 menunjukkan bahwa koperasi belum memiliki struktur permodalan yang seimbang dan kuat. Ketidakseimbangan dalam komposisi antara simpanan, kewajiban, dan modal sendiri berpotensi menghambat stabilitas keuangan koperasi, baik dalam menghadapi risiko keuangan maupun dalam mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha di masa depan.

b. *Asset Quality*

Hasil menunjukkan kualitas aset mengalami Penurunan. Indikator kualitas aset menunjukkan melemahnya kinerja pada tahun 2024 hal ini di tunjukan dengan rasio A1 (Rasio Pinjaman Lalai) meningkat hingga 7%, melebihi batas toleransi kesehatan. Sedangkan A2 (Aset Tidak Menghasilkan) mencapai 11%, menunjukkan bertambahnya aset yang tidak memberikan kontribusi pendapatan. Peningkatan pinjaman bermasalah dan bertambahnya aset tidak produktif mengindikasikan potensi tekanan pada likuiditas dan profitabilitas koperasi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengganggu keberlanjutan usaha apabila tidak ditangani melalui perbaikan manajemen kredit.

c. *Signs of Growth*

Pada aspek ini menunjukkan pertumbuhan anggota yang tidak stabil. Rasio pertumbuhan anggota (S10) hanya sehat pada tahun 2022, sementara pada 2023 dan 2024 berada di bawah standar ideal 12%. Penurunan pertumbuhan anggota mencerminkan melemahnya daya tarik koperasi dan berpotensi mengurangi kekuatan modal sosial (*social capital*) yang menjadi dasar keberadaan koperasi sebagai organisasi berbasis keanggotaan

2. Analisis PEARLS Dalam Kerangka *Resource Based View* (RBV)

1. Valuable (Bernilai)

Hasil analisis PEARLS menunjukkan bahwa koperasi memiliki kapabilitas manajemen risiko

yang sangat kuat, khususnya pada aspek *Protection*. Asep rasio cadangan risiko terhadap pinjaman lalai (P1) dan (P2) menunjukkan bahwa koperasi memiliki kapabilitas manajemen risiko yang sangat kuat dan konsisten. Hal ini tercermin dari tingkat cadangan risiko terhadap pinjaman lalai dengan tunggakan lebih dari 12 bulan yang selalu mencapai 100 persen, yang berarti seluruh potensi kerugian dari pinjaman bermasalah jangka panjang telah sepenuhnya diantisipasi melalui pembentukan cadangan. Kapabilitas manajemen risiko yang kuat ini merupakan sumber daya yang bernilai tinggi (*valuable*), karena memberikan kontribusi langsung terhadap terciptanya nilai bagi koperasi dan para anggotanya.

2. Rare (langka)

Hasil analisis PEARLS pada aspek *Rate of Return and Cost*, khususnya rasio R5 dan R9, menunjukkan bahwa koperasi memiliki kapabilitas efisiensi operasional dan konsistensi pengembalian yang relatif tidak umum dimiliki oleh koperasi lain. Rasio R5 menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil dan secara konsisten melampaui laju inflasi, sehingga nilai ekonomi dana anggota tetap terjaga dan bahkan mengalami peningkatan secara riil. Kondisi ini mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola aset produktif secara optimal serta menyalurkan pembiayaan pada sektor-sektor yang memberikan imbal hasil memadai dengan tingkat risiko yang terkontrol. Sementara itu, rasio R9 menunjukkan bahwa biaya operasional koperasi secara konsisten berada di bawah batas ideal, yang menandakan tingkat efisiensi biaya yang tinggi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kapabilitas efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio R5 dan R9 PEARLS menjadi sumber daya internal yang langka dan strategis, yang pada akhirnya memperkuat posisi kompetitif koperasi dalam jangka menengah dan panjang.

3. Inimitable (Sulit Ditiru)

Suatu sumber daya atau kapabilitas hanya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila karakteristik dan proses pembentuknya bersifat kompleks, terintegrasi, serta tidak mudah direplikasi oleh pesaing. Namun demikian, hasil analisis PEARLS menunjukkan bahwa pada beberapa aspek penting, koperasi masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut. Hal ini

tercermin dari sejumlah indikator yang masuk dalam kategori tidak sehat, khususnya pada aspek struktur keuangan dan kualitas aset. Pada struktur keuangan, rasio E1, E5, E6, dan E9 menunjukkan adanya kelemahan dalam komposisi permodalan, ketergantungan terhadap sumber dana tertentu, serta belum optimalnya keseimbangan antara modal sendiri dan kewajiban. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi belum memiliki fondasi permodalan yang cukup kuat dan stabil untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

4. Non-Substitutable (Tidak Dapat Digantikan)

Pada dimensi *Non-Substitutable* (tidak dapat digantikan), hasil analisis PEARLS pada aspek *Signs of Growth* menunjukkan gambaran yang bersifat ambivalen antara kekuatan dan tantangan yang dihadapi koperasi. Di satu sisi, indikator S11 yang merefleksikan pertumbuhan aset secara konsisten berada pada kategori ideal dan mampu melampaui tingkat inflasi. Capaian ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang kuat dalam mengakumulasi dan mengembangkan aset produktif secara berkelanjutan, sehingga nilai ekonomi koperasi tidak tergerus oleh tekanan inflasi. Pertumbuhan aset yang stabil juga mengindikasikan adanya aktivitas usaha yang berjalan secara efektif, tingkat kepercayaan anggota yang masih relatif baik, serta kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan untuk menghasilkan pertumbuhan yang nyata.

meskipun koperasi menunjukkan keunggulan pada aspek pertumbuhan aset yang bersifat *non-substitutable*, melemahnya pertumbuhan anggota menjadi sinyal peringatan terhadap potensi erosi keunggulan khas koperasi di masa depan. Oleh karena itu, koperasi perlu menyeimbangkan fokus antara pertumbuhan aset dan penguatan basis keanggotaan. Upaya untuk meningkatkan kembali pertumbuhan anggota, memperkuat partisipasi, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan anggota menjadi krusial agar modal sosial tetap terjaga dan terus berfungsi sebagai sumber daya non-substitutable yang menopang keunggulan kompetitif koperasi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan koperasi pada KSP Kopdit Obor Mas berdasarkan analisis PEARLS menunjukkan hasil yang cukup sehat namun terdapat juga beberapa indikator yang masih berada dalam kondisi tidak sehat..
2. Kekuatan KSP Kopdit Obor Mas terlihat pada aspek Perlindungan (*Protection*) dan tingkat pengembalian serta pendapatan (*Rates of Return and Cost*), yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki sistem mitigasi risiko yang baik dan dominasi aset produktif mencerminkan pemanfaatan dana anggota yang relatif efektif. Sedangkan kelemahan koperasi masih terdapat pada beberapa indikator, khususnya aspek Struktur keuangan yang efektif (*Effective Financial Structure*), kualitas aset (*Asset Quality*) dan Pertumbuhan (*Signs of Growth*).
3. Kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas tidak hanya ditentukan oleh indikator keuangan semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya internal yang dimiliki koperasi. Sumber daya seperti kepercayaan anggota, kompetensi manajemen, pengalaman kelembagaan, serta sistem pengelolaan koperasi yang telah terbangun menjadi aset strategis yang bernilai, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas penulis dapat merekomendasikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Koperasi perlu memperbaiki sistem analisis kredit dengan menilai kemampuan bayar anggota secara lebih ketat.
2. Koperasi perlu menyeimbangkan komposisi aset dan sumber pendanaan melalui peningkatan proporsi pinjaman produktif serta memperkuat modal lembaga melalui penahanan sebagian SHU.
3. Koperasi perlu mendorong pertumbuhan yang berkualitas melalui peningkatan jumlah anggota aktif, peningkatan volume simpanan dan penyaluran pinjaman produktif melalui motivasi dan pendidikan anggota serta peningkatan kualitas

4. Perlu adanya peningkatan sumber daya internal baik yang bersifat finansial, sumber daya manusia maupun organisasi melalui peningkatan kualitas pengelolaan kredit, efisiensi operasional dan kepercayaan anggota

Referensi

- Ahie S. (2021). *Kinerja Keuangan Credit Union Keling Kumang Branch Office Sayan Kabupaten Melawi Berdasarkan PEARLS*. *Journal Business, Economic and Entrepreneurship*, 3(1)
- Aji, S. B. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Dan Jumlah Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi KPRI Bina Karya Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Arfan, N., Kusumawati, N., & Nugraha, A. R. (2022). *Optimization of sustainable batik business practice in Koperasi Anugerah Batik, Ciwaringin Village, Indonesia*. *International Journal of Research in Business & Social Science*, 11(7).
- Azizah, F. I. T. H. R. I. (2022). Analisis laporan keuangan.
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen Jr, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of management*, 27(6), 625-641.
- Gueler, M. S., & Schneider, S. (2021). The resource-based view in business ecosystems: A perspective on the determinants of a valuable resource and capability. *Journal of Business Research*, 133, 158-169.
- Helmina M. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem Pearls Pada KSP Kopdit Obor Mas Maumere Kabupaten Sikka* [skripsi]. Kupang: Univesitas Nusa Cendana Kupang
- Kraaijenbrink, J., Spender, J. C., & Groen, A. J. (2010). The resource-based view: A review and assessment of its critiques. *Journal of management*, 36(1), 349-372.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.
- Munualdus. (2011). *Credit Union*. Pontianak: Kompas Gramedia.
- Munualdus. (2016). *Analisis Rasio PEARLS Di Credit Union*
- Pali, K. A. K. (2000). Metodologi penelitian. *Repository. Radenfatah. Ac. IdVW*
- SujarweniYogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014. *repository. Radenfatah. Ac. Id.*
- Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan teori resource-based view pada ritel minimarket: implikasinya terhadap strategi dan keunggulan bersaing. *Pemanfaatan teori resource-based view pada ritel minimarket: implikasinya terhadap strategi dan keunggulan bersaing*, 16(2), 215-224.
- Prakoso, A. P., & Defung, F. (2018). *Analisis Metode CAMEL dan PEARLS untuk Menilai Tingkat Kesehatan BPR di Kota Bontang*. *Jurnal Akuntabel*, 14(2), 79–89.
- Sanga, K. P., & Goo, E. E. K. (2022). Analisis Komparasi Pertumbuhan Jumlah Simpanan Anggota Koperasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Ksp Kopdit Guru Kelubagolit Adonara. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sukma, A. (2017). Perspektif the resource based view (RBV) dalam membangun competitive advantage. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(01), 75-89.
- Sulistyowati, N. W. (2015). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), 125-133.